

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Nagari Muara Panas

Agus Sri Banowo¹, Yuanita Ananda², Rahmi Aulia Adrul³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang 25163

Email: agussribanowo@gmail.com¹, yuanitaananda@nrs.unand.ac.id²,

rahmiaulia98089@gmail.com³

Abstrak

Sekitar 5% anak di Indonesia, atau 240.000 anak, masih belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah 92 orang ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan dengan pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner status pekerjaan ibu, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan nilai ($p < 0,000$), serta tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu ($p = 0,930$) dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas. Diharapkan puskesmas meningkatkan edukasi tentang pentingnya imunisasi dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi pada anak.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Sikap, Status Imunisasi Dasar Lengkap, Status Pekerjaan ibu.

Factors Affecting Complete Basic Immunization Status in Childrens at Nagari Muara Panas

Abstract

Around 5% of children in Indonesia, or 240,000 children, still have not received complete basic immunization in 2022. The purpose of this study was to determine the factors that influence the status of complete basic immunization in children in Nagari Muara Panas. This type of research is quantitative research with a *cross sectional* approach. The sample in this study were 92 mothers who had children aged 12-24 months with *proportionate stratified random sampling*. Data were collected using questionnaires on mother's job status, knowledge, attitude, and family support. Based on the results of bivariate analysis using the *chi-square* test, it was found that there was a relationship between knowledge, attitude and family support with a value ($p\text{-value} < 0.000$), and there was no relationship between the mother's job status ($p = 0.930$) with the status of complete basic immunization in children in Nagari Muara Panas. It is hoped that the health center will increase education about the importance of immunization and family support for the completeness of immunization for children.

Keywords: Attitude, Complete Basic Immunization Status, Family Support, Knowledge, Mother's job Statu

PENDAHULUAN

Pelaksanaan imunisasi merupakan program pelayanan kesehatan primer yang saat ini menjadi fokus pilar transformasi Kementerian Kesehatan. Imunisasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kekebalan imunitas (*herd immunity*). Menurut WHO (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya sebelum bersentuhan dengan agen penyakit. Setiap bayi yang berusia (0-11 bulan) wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, dan Campak. Tujuan umum imunisasi di Indonesia yaitu untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri, seperti cacar, campak, polio, hepatitis A, hepatitis B, influenza, dan hemoptisis.

Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 93,7%, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 84,2%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan secara drastis menjadi 79,6% kemudian naik ditahun 2022 menjadi 94,9%, artinya masih ada 5% atau sekitar 240.000 anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Hal tersebut terjadi karena pandemi covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020. Berdasarkan hasil laporan kinerja Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat, yaitu 82,47% yang mana capaian ini tidak sesuai dengan target nasional namun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 56,7%.

Menurut laporan hasil kinerja Dinas Kesehatan Sumatera Barat Kabupaten Solok termasuk 11 kab/kota dengan capaian IDL terendah pada tahun 2021. Pada tahun 2021 capaian IDL

Kabupaten Solok hanya 72,4% (Dinkes Kab. Solok, 2022). Pada tahun 2021 Capaian IDL tertinggi di Kabupaten Solok yaitu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Nanam (115,6%), sedangkan yang terendah yaitu di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan (37%). Pada tahun 2022 capaian IDL Puskesmas Muara Panas sebesar 64,6% yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 60,55% (Dinkes Kab. Solok, 2022). Puskesmas Muara Panas termasuk ke dalam 10 puskesmas yang ada di Kabupaten Solok dengan capaian IDL rendah. Menurut (WHO, 2021) ada beberapa dampak yang ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yaitu anak lebih rentan mengalami sakit berat, seperti TBC, hepatitis, batuk rejan, dan difteri. Anak yang sedang sakit dan tidak menerima imunisasi lebih beresiko tertular penyakit, serta dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup akibat penyakit yang dideritanya.

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ibu itu sendiri, pelayanan kesehatan, dan sosial masyarakat. Berdasarkan teori perilaku *precede-proceed model* yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor-faktor yang terdapat didalam diri seseorang, seperti usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Pengetahuan diperoleh seseorang dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sikap diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu

terwujud dalam suatu tindakan nyata (Irwan, 2017).

Faktor pendukung (*enabling factors*), faktor yang terwujud kedalam bentuk lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana prasarana kesehatan. Faktor yang terakhir, yaitu faktor pendorong (*reinforcing factors*), faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat terwujud kedalam bentuk dukungan keluarga, sikap dan perilaku petugas serta kelompok referensi, tokoh agama, dan norma yang berlaku (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan fenomena, urgensi atau tujuan penelitian untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas wilayah kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Dimana variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, status pekerjaan ibu dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen adalah imunisasi dasar lengkap (IDL). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas Solok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023- Januari 2024 dan pengumpulan data dilakukan selama 8-13 Januari 2024. Sampel berjumlah 92 orang dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang datang ke posyandu di nagari muara panas wilayah kerja Puskesmas Muara Panas, ibu yang mempunyai anak 12-24 bulan dan ibu yang bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak berada di lokasi penelitian, ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu, ibu yang tidak membawa atau tidak memiliki buku KIA. Teknik analisis data menggunakan

analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	f	%
Status Pekerjaan Ibu	Bekerja	33	35.9
	Tidak Bekerja	59	64.1
Pendidikan Terakhir Ibu	SD	9	9.8
	SMP/Sederajat	12	13.0
	SMA/Sederajat	39	42.4
	Perguruan Tinggi/Sederajat	32	34.8
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	43	46.7
	Perempuan	49	53.3
Pendapatan Ibu Per Bulan	Rp. 0	59	64.1
	Rp < 1.000.000	12	13
	Rp. 1.000.000 –	3	3.3
	Rp. 2.400.000	10	10.9
	Rp. 2.500.000 –	2	2.2
	Rp. 3.400.000	6	6.5
	Rp. 3.500.000 – Rp. 4.400.000 Rp. > 4.400.000		
Karakteristik	Kriteria	Rentang	
Jumlah Anak	1-5 anak	2-3	
Karakteristik	Kriteria	Rata-rata	
Usia Ibu	18-48 tahun	31 tahun	
Usia Anak	12-24 bulan	17 bulan	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden 31 tahun dengan pendidikan terakhir ibu paling banyak, yaitu SMA/ sederajat sebanyak 39 orang (42,4%). Lebih dari setengah jumlah responden berstatus tidak bekerja, yaitu sebanyak 59 orang (64,1%) dengan pendapatan ibu perbulan Rp. 0 sebanyak 59 orang (64,1%). Responden mempunyai 2-3 orang anak dengan jenis kelamin anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki, yaitu sebanyak 49 orang (53,3%) dengan rata-rata usia anak 17 bulan.

Tabel 2. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Status Pekerjaan Ibu	Status Imunisasi Dasar Lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	21	63.6	12	36.4	33	100
Tidak Bekerja	37	62.7	22	37.3	59	100
Total	58	63	34	37	92	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 37 orang (62,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.930 (*p-value* > 0.05), yang artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas.

Tidak adanya hubungan pada penelitian ini dikarenakan status imunisasi dasar lengkap pada anak baik itu dengan ibu yang bekerja (63,6%) maupun tidak bekerja (62,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang berstatus imunisasi dasar tidak lengkap. Ibu yang tidak bekerja memang memiliki waktu lebih luang dibandingkan dengan ibu yang bekerja, namun pekerjaan rumah yang banyak juga menjadi salah satu faktor ibu tidak mengimunisasikan anaknya (Rahmatina, 2021). Ibu yang mempunyai pekerjaan akan cenderung tidak memiliki waktu banyak dalam pengasuhan dan interaksi dengan bayi, sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengakses pelayanan kesehatan, sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki kesempatan lebih besar membawa anak ke posyandu untuk melakukan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Selain itu, lupa terhadap jadwal imunisasi yang disebabkan karena kesibukan pekerjaan merupakan salah satu alasan anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (W. Sari & Nadjib, 2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara status pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak. Hal ini disebabkan karena, ibu yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama memiliki kewajiban untuk mengimunisasikan anaknya, imunisasi merupakan salah satu hal yang harus di berikan kepada anak agar anak terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh kerena itu, diharapkan kepada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja untuk selalu mengimunisasikan anaknya agar anak terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Pengetahuan	Status Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>p- Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	F	%			
Baik	56	70	24	30	80	100	<0.000
Kurang	2	16.7	10	83.3	12	100	
Total	58	63	34	37	92	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 56 orang (70%). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil nilai *p-value* < 0,000 (*p* < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak 12-24 bulan di Nagari Muara Panas .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Rahmawati, 2021) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak 1-5 tahun di Kelurahan Ciriung, didapatkan hasil bahwa 92,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil uji statistik

didapatkan hasil *p-value* 0,002 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Dari hasil penelitian didapatkan ibu yang berpengetahuan baik memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap (70%) lebih banyak dibandingkan ibu berpengetahuan kurang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap (16,7%). Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kurang terpaparnya ibu dengan materi yang ditanyakan pada kuisioner tentang pengetahuan, sehingga ibu tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Ditemukannya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengimunitasikan anaknya. Dimana pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan tindakannya. Hal ini dapat dilihat dari data pendidikan hampir setengah responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat (42,4%). Oleh karena itu tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status imunisasi dasar pada anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan status imunisasi dasar pada anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap perlu adanya peningkatan edukasi, khususnya pada point pentingnya imunisasi, waktu pemberian, dan peranan keluarga dalam keberhasilan imunisasi. Karena untuk mencapai target imunisasi dasar nasional perlu adanya kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Sikap	Status Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>p- Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	38	80.9	9	19.1	47	100	<0.00 0
Negatif	20	44.4	25	55.6	45	100	
Total	58	63	34	37	92	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi, yaitu sebanyak 38 orang (80,9%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa *p-value* < 0,000 (*p-value* < 0,05) yang mana artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dillyana, 2019) tentang hubungan sikap dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo, didapatkan hasil uji statistik *chi-square* nilai *p-value* = 0,001 (*p-value* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status imunisasi dasar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap status imunisasi dasar lengkap pada anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa 20 orang ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi juga mempunyai anak dengan status imunisasi dasar lengkap, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik (87%) dan dukungan baik dari keluarga (71,7%). Oleh karena itu, dengan sikap positif yang dimiliki ibu akan mendorong untuk selalu mengimunitasikan anaknya sehingga

anaknya berstatus imunisasi dasar lengkap.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap dengan status imunisasi dasar pada anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap imunisasi dasar perlu adanya pendekatan dari berbagai pihak khususnya dari puskesmas melalui kader untuk selalu mengajak dan mengingatkan waktu dalam pemberian imunisasi. Selain itu, perlu adanya edukasi dari puskesmas mengenai imunisasi dasar khususnya pada poin waktu pemberian imunisasi.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap

Dukungan Keluarga	Status Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>p- Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	50	75.8	16	24.2	66	100	<0.000
Kurang	8	30.8	18	69.2	26	100	
Total	58	63	34	37	92	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga lebih banyak memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 50 orang (75,8%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* < 0,000 (*p-value* < 0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak di Nagari Muara Panas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di Desa Mumbulsari, berdasarkan hasil uji statistik nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar

balita di Desa Mumbulsari. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik lebih banyak memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap (75,8%) dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan kurang baik dari keluarga (30,8%). Faktor dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi keluarga. Apabila keluarga yang terbiasa memberikan anaknya imunisasi maka keluarga tersebut akan mendukung untuk pemberian imunisasi (Adzaniyah & Wahjuni, 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam status imunisasi dasar anak. Ibu dengan dukungan keluarga yang baik maka akan cenderung untuk mengimunisasikan anaknya, namun sebaliknya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga akan cenderung tidak mengimunisasikan anaknya. Masih adanya ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga tetapi memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap (69,2%), hal ini dikarenakan ibu sangat peduli terhadap kesehatan anaknya dan memahami pentingnya imunisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap status imunisasi dasar pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari keluarga baik secara verbal maupun non verbal, seperti selalu mengingatkan waktu imunisasi, memperhatikan kondisi anak setelah diimunisasi, selalu menyediakan obat penurun demam di rumah, dan memperhatikan kondisi ibu ketika anak sakit setelah diimunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap (*p*= 0,930) dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap status imunisasi dasar

lengkap pada anak 12-24 bulan di Nagari Muara Panas wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok ($p < 0,000$). Oleh karena itu, diharapkan puskesmas lebih menekankan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga, pentingnya imunisasi dasar pada anak, waktu pemberian imunisasi, dan akibat yang ditimbulkan jika anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, selalu mengingatkan waktu pemberian imunisasi sehingga seluruh anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas khususnya di Nagari Muara Panas.

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam tentang variabel-variabel lainnya yang masih kurang, seperti kepercayaan, pendidikan ibu, dukungan petugas kesehatan, jarak akses ke fasilitas kesehatan, atau bisa menambahkan variabel lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, UPPM Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok terkhususnya kepada Puskesmas Muara Panas yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11530>
- Adzaniyah, R., & Wahjuni, C. U. (2017).

faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya sebagai pencegahan penyakit Pd3I. *Universitas Airlangga, Surabaya, September*, 1–21.

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita usia 1-5 tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>
- Epidemiologi, J., & Komunitas, K. (2017). Faktor-faktor risiko status imunisasi dasar tidak lengkap pada anak (studi di wilayah kerja Puskesmas Ii Kuala Tungkal). 2(2), 78–88.
- Fitriani, E. (2019). Faktor yang memengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Tajung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2019. 23–24.
- Green, Lawrence, et al. 1980. Health Education Planning: A Diagnostic Approach. The John Hopkins University. Mayfield Publishing Company.
- Handayani, Y. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di Desa Mumbulsari. *Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.160>
- Irwan. (2017). *Etika Perilaku Kesehatan. In Correspondencias & Análisis* (Issue 15018).
- Ishak, S. Rahmi, N. Maulizar, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja

- Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 272–282.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Masrifah, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan peran keluarga dengan status imunisasi dasar di Puskesmas Arjasa. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(2), 114–120. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.102
- Mely, M., Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu, jumlah paritas dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 248–255. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.228>
- Nadialista K. R. A. (2021). Determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmatina, L. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.204>
- Sari, D. D. (2020). Faktor-faktor pada ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. *Digilib Gentle Birth Unila, VOLUME 3*
- Suaki, N. I., Qariati, N. I., & Widyarni, A. (2020). Hubungan status pekerjaan, motivasi dan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Manggis Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 10.
- WHO. (2019). *Immunization Coverage*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Widiyanti, N. R., Nur, Y., Sary, E., Ermawati, I., & Hikmawati, N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di desa jarit lumajang. *16*, 87–97.
- Zulfikar, & Muslimah, L. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–1059.